

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Sejak krisis melanda perekonomian nasional, berbagai tindakan telah dilakukan bersama oleh pemerintah dan bank Indonesia, dalam rangka pemulihan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, namun kinerja perbankan belum sepenuhnya kembali sebagaimana kondisi sebelum krisis. Sehingga kondisi perbankan di Indonesia setelah krisis keuangan, masih menunjukkan terdapatnya bank-bank yang belum dapat memenuhi ketentuan solvabilitas, permodalan likuiditas, profitabilitas maupun standar kepatuhan sebagaimana ditetapkan Bank Indonesia (Sri Haryati, 2006). Fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana, disamping menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya. Oleh karenanya bank berfungsi sebagai perantara keuangan, maka dalam hal ini faktor “kepercayaan“ dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan (Kasmir, 2000).

Menurut Dina Hastalona (2008) dalam Laila Suci Amalia (2010) kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan termasuk perbankan, karena kinerja keuangan tersebut merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Perkembangan perbankan saat ini ditandai dengan membaiknya kesehatan perbankan, namun fungsi intermediasinya belum pulih. Tingkat kesehatan bank

dapat dilihat dari bagaimana kinerja suatu bank. Dalam upaya meningkatkan tingkat kesehatan bank yang ada di Indonesia maka sektor perbankan diharapkan dapat terus meningkatkan kinerjanya. Dalam persaingan di dunia perbankan banyak beberapa bank yang kurang berhati-hati dalam menjalankan kegiatannya, sehingga timbul pelanggaran terhadap peraturan perbankan, yang pada akhirnya dapat merugikan bank itu sendiri sehingga berdampak pada nasabah yang menempatkan dananya di bank tersebut. Bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pemerintah, perekonomian negara, sektor usaha dan nasabah, maka perlu untuk melakukan pemeliharaan kesehatan bank yang dilihat dari kinerja perbankan yang dapat membantu para stakeholder industry perbankan untuk ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang akan digunakan. Serta pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan adanya

aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana (Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, 2006). Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas yang dikenal dengan CAMEL. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja bank devisa dan bank non devisa diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Saat ini terdapat lebih dari 100 bank yang beroperasi di Indonesia yang terbagi dalam 6 kategori yaitu Bank Persero, Bank Umum Swasta Devisa, Bank Umum Swasta Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bank umum swasta devisa dan bank umum swasta non devisa. Bank Umum Swasta Devisa atau Bank Devisa adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, baik dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana, serta dalam pemberian jasa-jasa keuangan. Dengan demikian, bank devisa dapat melayani secara langsung transaksi-transaksi dalam skala internasional. Sedangkan Bank Non Devisa adalah bank yang belum mempunyai izin

untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

Penelitian tentang perbandingan kinerja bank devisa dan non devisa yang didasarkan pada rasio-rasio dari laporan keuangan perbankan pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Febryani dan Zulfadin (2003) mengenai perbandingan tingkat efisiensi pada industri perbankan dengan melakukan pengujian empiris terhadap bank devisa dan non devisa yang didasarkan pada Return on Equity, Return on Assets dan Loan to Deposit Ratio. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan non devisa pada periode krisis ekonomi jika dilihat dari variabel Return on Equity dan Return on Assets. Perbedaan kinerja terlihat nyata jika dilihat dari variabel Loan to Deposit Ratio. Menurut Wijaya (1998) dalam Anita dan Rahadian (2003) terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan non devisa sebelum krisis ekonomi, dimana bank devisa memiliki kinerja yang lebih baik dari pada bank non devisa. Dalam Peta Keuangan Bank Indonesia Tahun 1997-1999 secara umum kinerja bank umum swasta nasional non devisa tidak sebaik kelompok bank lainnya. Berdasarkan jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dan jumlah laba tahun berjalan pada tahun 1997 bank non devisa menduduki peringkat ke enam dari enam kelompok bank di Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis mengambil judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK DEvisa DAN NON DEvisa DI INDONESIA“

## 1.2 **Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank devisa dan bank non devisa di Indonesia?

## 1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara Bank Devisa dan Bank Non-devisa di Indonesia.

## 1.4 **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan di bidang perbankan.
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan dalam memilih perusahaan perbankan yang akan dituju terutama mengenai kinerja keuangan perbankan.
3. Bagi Manajemen bank, membantu dalam mengukur efisiensi perbankan di Indonesia sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan kinerja bank
4. Bagi Peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi dasar perluasan penelitian di bidang lainnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini terdiri dari penelitian- penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung materi yang akan dibahas, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian yang digunakan.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengungkapan variable, populasi dan sample, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan tersebut.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.